

Apakah maulid nabi (merayakan hari kelahiran nabi) memang bid'ah

<"xml encoding="UTF-8?>

Peringatan hari kelahiran atau hari kematian para wali

Allah adalah bid'ah, karena pada zaman sahabat dan

setelah mereka tidak pernah ada. Maka itu, tidak ada

alasan bagi kita untuk melakukannya! Benarkah

demikian

,Sejarah menjadi saksi bahwa sejak dahulu kala

Muslimin di dunia senantiasa merayakan hari kelahiran

Nabi Muhammad Saw, dan para khatib menyampaikan

keutamaan beliau. Tidak diketahui secara pasti kapan

acara ini dimulai, tapi yang jelas ratusan tahun yang

lalu perayaan ini sudah populer di Dunia Islam

Ahmad bin Muhammad Qasthalani (w. 92 H.), salah satu

ulama terkenal abad ke-IX H., berkata tentang perayaan

yang berlangsung pada bulan kelahiran Nabi Muhammad

Saw, 'Muslimin senantiasa merayakan bulan kelahiran

Nabi Muhammad Saw. Pada bulan itu mereka memberi

makanan kepada orang lain. Malam harinya mereka

menyebarkan segala macam sedekah. Mereka tunjukkan

kegembiraan dan mereka gandakan amal baik. Mereka juga melantunkan puisi-puisi yang mengucapkan selamat atas kelahiran Nabi Muhammad Saw. Setiap tahun, keberkahan beliau Saw pasti tampak jelas. Semoga rahmat Allah Swt senantiasa tercurahkan bagi setiap orang yang merayakan malam-malam bulan kelahiran beliau Saw dan melipatgandakan penyakit orang-orang yang hati mereka [sakit (bermasalah dengan Islam)].^[1]

Husain bin Muhammad bin Hasan, salah seorang hakim atau jaksa kota Mekah yang dikenal dengan julukan Diyar Bakri (w. 960 H), menuliskan di dalam buku sejarahnya, 'Muslimin senantiasa merayakan bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw, mereka memberi makanan kepada orang lain, dan malam harinya mereka menyebarkan sedekah. Mereka mengungkapkan kegembiraan dan bersikeras untuk beramal baik kepada orang-orang fakir miskin. Mereka membacakan puisi-puisi ulang tahun kelahiran Nabi Saw dan menyampaikan keutamaan [keutamaan beliau di setiap saat dari bulan itu].'^[2]

Dua pernyataan historis dari abad ke-X H. ini membuktikan bahwa peringatan hari kelahiran para wali

Allah Swt mempunyai latar belakang yang jauh sekali
dalam sejarah Islam, para ulama pun menyatakan
kebenaran perbuatan ini, dan pada hakikatnya perayaan
ini tiada lain adalah sebuah bentuk ungkapan cinta
.kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw
Atas dasar itu, di sini kami juga akan menyinggung
:dalil syar'i atas peringatan-peringatan semacam ini
Ungkapan cinta dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad
Saw adalah salah satu prinsip agama Islam dan perintah
Al-Qur'an, tidak ada seorang pun yang dapat
mengkinkari hal ini. Dan perayaan hari lahir beliau
,Saw adalah pengejawantahan prinsip itu. Untuk itu
:kami cukup menyebutkan dua ayat tentang hal ini
:Yang pertama, Allah Swt berfirman
Katakanlah, 'Jika bapak-bapak kalian, anak-anak
,kalian, saudara-saudara kalian, istri-istri kalian
sanak keluarga kalian, harta kekayaan yang kalian
peroleh, perniagaan yang kalian khawatir merugi dan
tempat tinggal yang kalian sukai, lebih kalian cintai
,dari Allah dan Rasul-Nya serta jihad di jalan-Nya
-maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan

[Nya.' Dan Allah tidak menghidayahi kaum yang fasik:[3

Terang sekali ayat ini menunjukkan bahwa kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw merupakan kewajiban Ilahi

di sisi kecintaan terhadap Allah Swt. Meskipun kecintaan ini merupakan pengantar untuk mengamalkan syariat dan hukumhukumnya, namun pada saat yang sama pengamalan syariat melintas di jalan cinta kepada Nabi

.Muhammad Saw

:Ayat yang kedua, Allah Swt berfirman

Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang diturunkan besertanya, mereka itulah orang-orang yang [beruntung].[4

Ayat ini memerintahkan empat hal kepada orang-orang :muslim

Beriman kepadanya': beriman kepada Nabi Muhammad'

Saw.

'Memuliakannya': memuliakan Nabi Muhammad Saw.

'Menolongnya': menolong Nabi Muhammad Saw dalam kesusahan.

': 'Mengikuti cahaya yang diturunkan bersamanya mengikuti Al-Qur'an yang diutus bersama Nabi Muhammad

.Saw

Berdasarkan dua ayat di atas yang mewajibkan kecintaan dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad Saw, maka kita kembali menanyakan, bukankah perkumpulan Muslimin di hari kelahiran Nabi Muhammad Saw adalah pelaksanaan nyata atas dua ayat tersebut? Tentu saja jawabannya iya, dan siapa pun yang memperhatikan majelis-majelis, itu pasti mengakuinya sebagai bentuk ungkapan cinta penghormatan dan pemuliaan terhadap Nabi Muhammad Saw. Karena itu, perbuatan Muslimin ini mempunyai dasar Al-Qur'an dan merupakan prinsip samawi. Dan dengan demikian, tidak mungkin dikategorikan sebagai bid'ah. Bid'ah adalah perbuatan baru yang tidak mempunyai dasar Al-Qur'an sekaligus sunnah.

:Di surat Al-Insyirah, Allah Swt berfirman

[Dan Kami tinggikan namamu].[5]

Ayat ini menunjukkan bahwa peninggian nama Rasulullah Saw termasuk nikmat Allah Swt kepada beliau. Salah satu cara meninggikan nama beliau adalah memperingati hari lahir beliau dengan hal-hal menggembirakan yang bukan tergolong dosa atau sia-sia

Nabi Isa as menyebut hari turunnya Hidangan Samawi

:sebagai hari raya dan berkata

Ya Allah Tuhan kami, turunkanlah kepada kami hidangan

dari langit yang akan jadi hari raya bagi kami dan

bagi orang-orang yang bersama kami serta yang datang

sesudah kami, dan sebagai tanda dari-Mu. Dan berilah

kami rezeki, dan Engkaulah sebaik-baik pemberi

[rezeki].[6

Kalau saja hari turunnya Hidangan Samawi, yang tidak

lebih dari sebuah kenikmatan terbatas dan cepat

lintas, patut dirayakan setiap tahun, kenapa hari

kelahiran Nabi Muhammad Saw atau hari pengutusan

beliau sebagai nabi (Bi'tsah) yang merupakan nikmat

!?besar Ilahi dan abadi tidak patut dirayakan

Maka dari itu, kapan saja, di hari atau malam apa

saja, di bulan atau tahun berapa pun Muslimin

mengadakan sebuah majelis yang mengingatkan keutamaan

Nabi Muhammad Saw, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an

tentang beliau, atau melantunkan puisi-puisi pujian

untuk beliau maka pada hakikatnya mereka sedang

melakukan firman Allah Swt untuk mencintai dan

memuliakan beliau. Jadi, mereka memandang spesial hari kelahiran beliau karena keberadaan dan kelahiran beliau itu sendiri merupakan nikmat yang besar, mereka tidak merayakan hari itu bukan karena hari itu ditentukan langsung oleh syariat, tapi mereka merayakannya demi mensyukuri nikmat Allah Swt yang sangat besar dan melaksanakan perintah-Nya untuk .meninggikan nama Nabi Muhammad Saw

: CATATAN

.Al-Mawahib Al-Laduniyah, jld. 1, hal. 27 [1]

.Tarikh Al-Khomis, jld. 1, hal. 323 [2]

QS. Al-Taubah [9]: 24 [3]

QS. Al-A'raf [7]: 157 [4]

QS. Al-Insyirah [94] : 4 [5]

QS. Al-Ma'idah [5] : 114 [6]